

PERAN KANTOR URUSAN AGAMA DALAM PENGUATAN KETAHANAN KELUARGA PENERIMA PKH MELALUI PROGRAM PUSAKA SAKINAH DI KAPANEWON GALUR

Zemi Herlina, Ibnu Arabi Arrasyidi, Nur Alfia Salsabilah, Audah Mannan

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2026

Revised September 2026

Accepted September 2026

Available online September 2026

Email:

zmihrlina@gmail.com,

ibnuabarabi@gmail.com,

nuralfiah190205@gmail.com,

audah.mannan@uin-alauddin.ac.id

Abstract

Kemiskinan yang dialami keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) kerap berkorelasi dengan rentannya ketahanan keluarga, baik pada aspek ekonomi, psikologis, sosial, maupun keagamaan. Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai unit pelaksana teknis Kementerian Agama di tingkat kecamatan memiliki peran strategis melalui Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah) yang diarahkan khusus kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis peran KUA Kapanewon Galur, Kabupaten Kulon Progo, dalam menguatkan ketahanan keluarga penerima PKH melalui Program Pusaka Sakinah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dihimpun melalui observasi partisipatif selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada 27 Juli hingga 20 Agustus 2026, wawancara dengan Kepala KUA dan para Penyuluh Agama Islam, serta studi dokumentasi atas tiga kegiatan Pusaka Sakinah yang dilaksanakan di tiga pedukuhan berbeda di wilayah Kapanewon Galur. Analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUA Kapanewon Galur menjalankan Program Pusaka Sakinah melalui empat pilar layanan, yakni Aman, Berkah, Kompak, dan Lestari, yang salah satu penekanannya diarahkan pada isu pengasuhan anak di era digital bagi keluarga penerima PKH. Keempat pilar tersebut secara kolektif berkontribusi pada penguatan dimensi administratif-struktural, sosial-psikologis, dan religiusitas keluarga. Faktor pendukung meliputi kompetensi para penyuluh agama serta kondisi geografis Kapanewon Galur yang berupa dataran rendah dan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, sedangkan hambatan berarti belum ditemukan selama periode observasi karena program berjalan rutin dan disambut antusias oleh peserta. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pendokumentasian capaian program serta perluasan kolaborasi lintas lembaga agar dampak Pusaka Sakinah terhadap ketahanan keluarga penerima PKH dapat terpantau secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kantor Urusan Agama; Ketahanan Keluarga; Program Keluarga Harapan; Pusaka Sakinah; Kapanewon Galur



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Abstract

Poverty experienced by beneficiary families of the Family Hope Program (Program Keluarga Harapan/PKH) is frequently correlated with vulnerable family resilience across economic, psychological, social, and religious dimensions. The Office of Religious Affairs (Kantor Urusan Agama/KUA), as the technical implementing unit of the Ministry of Religious Affairs at the sub-district level, holds a strategic role through the Family Sakinah Service Center Program (Pusaka Sakinah), which specifically targets PKH beneficiary families. This study aims to describe and analyze the role of the KUA of Kapanewon Galur, Kulon Progo Regency, in strengthening family resilience among PKH recipients through the Pusaka Sakinah Program, and to identify its supporting and inhibiting factors. A qualitative descriptive approach was employed. Data were gathered through participatory observation during a field placement (PPL) from 27 July to 20 August 2026, interviews with the Head of KUA and several Islamic religious counselors, and documentation of three Pusaka Sakinah sessions held in three different hamlets within Kapanewon Galur. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana. The findings show that the KUA of Kapanewon Galur implements the Pusaka Sakinah Program through four service pillars—Aman, Berkah, Kompak, and Lestari one of which specifically addressed digital-era child-rearing challenges among PKH beneficiary families. These pillars collectively strengthen the administrative-structural, socio-psychological, and religious dimensions of family resilience. Supporting factors include the competence of the religious counselors and the lowland geography of Kapanewon Galur, which sustains local economic activity, while no

significant inhibiting factor was identified during the observation period, as the program ran on a regular weekly basis and was well received by participants. This study recommends strengthening the program's documentation and expanding cross-institutional collaboration to enable sustained monitoring of its impact.

Keywords: Office of Religious Affairs; Family Resilience; Family Hope Program; Pusaka Sakinah; Kapanewon Galur

A. PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang berfungsi sebagai fondasi pembentukan generasi berkualitas. Kondisi kemiskinan yang membelit sebagian keluarga di Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi terwujudnya ketahanan keluarga yang ideal. Pemerintah, melalui Kementerian Sosial, meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai bantuan sosial bersyarat bagi keluarga miskin dan rentan, dengan sasaran utama pada kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial (Rohman, 2020; Mustaghfiroh, 2022). Namun demikian, ketahanan sebuah keluarga tidak semata ditentukan oleh kecukupan ekonomi; ia juga bergantung pada kekuatan relasi sosial, kestabilan psikologis, dan pegangan spiritual anggota keluarga di dalamnya.

Ketahanan keluarga (family resilience) dipahami sebagai kondisi dinamis suatu keluarga yang memiliki keuletan serta ketangguhan, baik secara fisik-materiil maupun psikis-mental, untuk menjalankan fungsi-fungsi keluarga secara memadai demi mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (Sunarti, 2001; Puspitawati, 2015). Pada kelompok masyarakat miskin, termasuk keluarga penerima PKH, lemahnya ketahanan ini kerap tampak dari rentannya relasi suami-istri, minimnya bekal keagamaan dalam mengelola konflik rumah tangga, hingga meningkatnya risiko perceraian maupun pernikahan usia dini pada anak-anak dari keluarga tersebut.

Untuk merespons persoalan itu, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama menginisiasi Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah, yang lebih dikenal dengan sebutan Pusaka Sakinah. Program ini dijalankan oleh KUA di tingkat kecamatan melalui empat pilar layanan: Aman (Administrasi Manajemen KUA), Berkah (Belajar Rahasia Nikah), Kompak (Konseling, Mediasi, Pendampingan, dan Advokasi), dan Lestari (Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Republik Indonesia) (Kemenag Kota Yogyakarta, 2023). Sejumlah kajian terdahulu memperlihatkan urgensi program ini di berbagai daerah: penelitian *Mustaqim, Tamam, dan Rahman (2021)* di KUA Kecamatan Ciawi mendapati bahwa Pusaka Sakinah membantu menjawab tantangan ketahanan keluarga pada kasus pernikahan dini; penelitian *Wahyuni, Razak, dan Parawangi (2021)* di KUA Kecamatan Batang mengulasnya dari perspektif maqasid al-syariah; sementara penelitian *Amari (2023)* di KUA Kecamatan Sangatta Utara menunjukkan kontribusi program terhadap penurunan angka stunting pada keluarga sasaran.

Di Kapanewon Galur, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, KUA setempat menjalankan Pusaka Sakinah dengan sasaran khusus kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH, bekerja sama dengan pendamping PKH di wilayah tersebut. Kegiatan menghadirkan para Penyuluh Agama Islam KUA Galur untuk membina keluarga sakinah pada KPM PKH (Kemenag Kulon Progo, 2025). Kolaborasi lembaga keagamaan dan lembaga perlindungan sosial semacam ini menarik untuk dicermati, sebab memadukan pendekatan spiritual-keagamaan dengan pemberdayaan sosial-ekonomi yang selama ini identik dengan ranah PKH semata. Menariknya, salah satu materi yang diangkat dalam pelaksanaan program di Kapanewon Galur adalah persoalan pengasuhan anak di era digital, sebuah tema yang juga menjadi perhatian

dalam kajian family resilience kontemporer mengingat derasnya paparan gawai pada anak turut memengaruhi pola komunikasi dan ketahanan sosial-psikologis keluarga (Fitri dkk., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran KUA Kapanewon Galur dalam menguatkan ketahanan keluarga penerima PKH melalui Program Pusaka Sakinah, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menjadi kontribusi keilmuan Manajemen Dakwah dalam mengevaluasi manajemen program keagamaan berbasis kemasyarakatan, sekaligus bahan evaluasi bagi KUA Kapanewon Galur dan instansi terkait dalam mengoptimalkan pelaksanaan Pusaka Sakinah ke depan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antarfenomena yang diteliti (Sugiyono, 2021). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bermaksud memahami secara mendalam proses dan makna di balik pelaksanaan Pusaka Sakinah bagi keluarga penerima PKH, bukan menguji hipotesis atau melakukan generalisasi statistik.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kapanewon Galur, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, bersamaan dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) penulis yang berlangsung sejak tanggal 27 Juli sampai dengan 20 Agustus 2026.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu H. Afwan Zuhdi selaku Kepala KUA Kapanewon Galur, serta para Penyuluh Agama Islam yang menjadi pemateri pada kegiatan Pusaka Sakinah, di antaranya Isnaini Mar'ah Azizah dan Djuni Kaswati. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi KUA, arsip kegiatan, serta studi kepustakaan dari jurnal dan buku terkait.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu: (1) observasi partisipatif, dengan penulis terlibat langsung dalam tiga kegiatan Pusaka Sakinah yang diselenggarakan pada masa PPL; (2) wawancara semi-terstruktur, dengan pedoman wawancara yang dikembangkan berdasarkan indikator ketahanan keluarga; dan (3) studi dokumentasi, berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan laporan kegiatan KUA.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model interaktif *Miles, Huberman, dan Saldana (2014)*, meliputi tiga tahap: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan serta mengonfirmasinya dengan hasil observasi dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Pelaksanaan Program Pusaka Sakinah di KUA Kapanewon Galur

Kantor Urusan Agama Kapanewon Galur merupakan salah satu unit pelaksana teknis Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo yang secara aktif menjalankan Program Pusaka Sakinah. Berdasarkan dokumentasi resmi Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo, kegiatan ini dilaksanakan secara berkala dengan menyasar khusus kelompok KPM PKH, sebagai bentuk kolaborasi lintas sektor antara KUA Galur dan pendamping PKH setempat (Kemenag Kulon Progo, 2025). Kepala KUA Kapanewon Galur, H. Afwan Zuhdi, menyampaikan bahwa Pusaka Sakinah merupakan program strategis yang sejalan dengan visi Kementerian Agama untuk mewujudkan ketahanan keluarga berkualitas, sekaligus menjadi bekal khusus bagi KPM PKH agar mampu membangun keluarga yang harmonis, bahagia, dan jauh dari permasalahan (Kemenag Kulon Progo, 2025).

Selama masa PPL, penulis mengikuti secara langsung tiga kali pelaksanaan kegiatan Pusaka Sakinah bagi KPM PKH, yang diselenggarakan di tiga pedukuhan berbeda di wilayah Kapanewon Galur. Kegiatan pertama berlangsung pada hari Senin, 10 Agustus 2026, di Pedukuhan Pulo, Kalurahan Brosot, dengan Mokhamad Yahya selaku Penyuluh Agama Islam bertindak sebagai pemateri. Kegiatan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Agustus 2026, di Pedukuhan Nepi, Kalurahan Kraggan, dengan Umi Maslahah dan Isnaini Mar'ah Azizah sebagai pemateri. Adapun kegiatan ketiga diselenggarakan pada hari Kamis, 13 Agustus 2026, di Pedukuhan Pundung, Kalurahan Banaran, dengan Djuni Kaswati sebagai pemateri. Ketiga kegiatan tersebut memperlihatkan pola pelaksanaan yang konsisten: dilakukan secara rutin mingguan, berpindah lokasi mengikuti sebaran KPM PKH di tingkat pedukuhan, dan selalu melibatkan penyuluh agama sebagai narasumber utama.

Sebagaimana dikemukakan *Kemenag Kota Yogyakarta (2023)*, secara nasional Program Pusaka Sakinah dijalankan melalui empat pilar layanan, yaitu Aman, Berkah, Kompak, dan Lestari. Keempat pilar ini menjadi kerangka acuan pelaksanaan program di KUA Kapanewon Galur, sekalipun dalam praktiknya penyampaian materi pada tiap sesi disesuaikan dengan isu aktual yang dihadapi KPM PKH di masing-masing wilayah, salah satunya isu pengasuhan anak di era digital sebagaimana diuraikan pada sub-bagian berikut.

2. Pelaksanaan Program Pusaka Sakinah: Studi pada Sesi Pembinaan Pengasuhan Anak Era Digital

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan Pusaka Sakinah bagi KPM PKH di Kapanewon Galur dilakukan melalui pertemuan kelompok di tingkat pedukuhan, dengan pola kegiatan berupa penyampaian materi keagamaan, dialog interaktif, dan pendampingan konsultatif. Pola ini sejalan dengan temuan *Wahyuni, Razak, dan Parawangi (2021)* di KUA Kecamatan Batang, yang menegaskan bahwa efektivitas Pusaka Sakinah lebih ditentukan oleh intensitas interaksi antara penyuluh agama dan keluarga sasaran, ketimbang oleh frekuensi kegiatan semata.

Pada setiap sesi, kegiatan menghadirkan penyuluh agama Islam sebagai pemateri dan para ibu dari KPM PKH sebagai peserta utama. Salah satu sesi yang diikuti penulis secara langsung mengangkat tema "Parenting di Era Digital". Isu pengasuhan anak di tengah derasnya arus informasi digital diangkat sebagai persoalan yang dihadapi hampir semua keluarga, tidak terkecuali KPM PKH di Kapanewon Galur. Dalam sesi tersebut, penyuluh menegaskan bahwa isu pengasuhan anak di era digital merupakan tantangan besar pada masa kini, sehingga Pusaka

Sakinah hadir untuk memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa peran orang tua di era digital tidak lagi sebatas memberi nafkah, melainkan juga mendampingi anak memilah informasi yang diakses melalui gawai. Penyuluh turut menyampaikan apresiasi atas keterlibatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang ikut belajar dan mendampingi jalannya kegiatan.



Selama sesi berlangsung, para peserta yang merupakan ibu-ibu dari KPM PKH tampak menyimak dan memperhatikan materi yang disampaikan narasumber secara saksama. Respons peserta terhadap kegiatan tergolong positif; mereka menunjukkan antusiasme dan rasa senang atas terselenggaranya kegiatan tersebut. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keterlibatan aktif peserta menjadi indikator penting keberhasilan pendekatan penyuluhan berbasis komunitas, sebagaimana juga ditemukan pada program-program pengasuhan digital berbasis keluarga di daerah lain, yang melaporkan peningkatan pemahaman dan keterlibatan peserta setelah mengikuti kegiatan serupa (Fitri dkk., 2025).

3. Peran KUA dalam Penguatan Ketahanan Keluarga Penerima PKH

Merujuk pada teori peran *Soekanto (2017)*, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status); apabila seseorang atau suatu lembaga menjalankan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peran. Dalam konteks ini, KUA Kapanewon Galur menjalankan sedikitnya empat peran strategis dalam penguatan ketahanan keluarga penerima PKH, yang dapat dipetakan ke dalam dimensi ketahanan keluarga menurut *Sunarti (2001)* dan *Puspitawati (2015)*, yaitu ketahanan fisik-ekonomi, ketahanan sosial-psikologis, dan ketahanan agama/religiusitas.

a. Peran Edukatif-Keagamaan (Pilar Berkah)

Melalui pilar Berkah, KUA memberikan edukasi keagamaan mengenai fikih keluarga, hak dan kewajiban suami-istri, serta nilai-nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 21. Peran ini menguatkan dimensi religiusitas keluarga sebagai fondasi ketahanan keluarga dalam perspektif Islam, sejalan dengan *Abidin* (2022) bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman merupakan kontribusi strategis KUA dalam pembinaan keluarga.

b. Peran Konseling dan Mediasi (Pilar Kompak)

Melalui pilar Kompak, KUA berperan sebagai fasilitator penyelesaian persoalan rumah tangga pada keluarga penerima PKH yang rentan mengalami tekanan psikososial akibat himpitan ekonomi. Peran ini menguatkan dimensi sosial-psikologis keluarga, sejalan dengan temuan bahwa bimbingan dan konseling perkawinan di tingkat kecamatan berkontribusi mencegah eskalasi konflik rumah tangga.

c. Peran Kolaboratif Lintas Sektor (Pilar Lestari)

Melalui pilar Lestari, KUA Kapanewon Galur membangun sinergi dengan pendamping PKH sebagai representasi Kementerian Sosial. Kolaborasi ini menjembatani pendekatan spiritual-keagamaan yang menjadi kekuatan KUA dengan pendekatan pemberdayaan sosial-ekonomi yang menjadi kekuatan PKH, sehingga tercipta penguatan ketahanan keluarga yang lebih holistik. Hal ini sejalan dengan *Mustaghfiroh* (2022) bahwa keberhasilan program berbasis keluarga miskin sangat ditentukan oleh sinergi lintas lembaga, bukan oleh satu institusi tunggal.

d. Peran Administratif-Struktural (Pilar Aman)

Melalui pilar Aman, KUA memastikan keteraturan administratif pelaksanaan program, termasuk pendataan KPM PKH sasaran, penjadwalan kegiatan di tiap pedukuhan, dan pendokumentasian hasil kegiatan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan kepada Kementerian Agama tingkat kabupaten.

Secara keseluruhan, keempat peran tersebut diarahkan pada satu tujuan besar, yaitu membekali KPM PKH dengan pemahaman yang dapat mencegah persoalan sosial yang mengintai keluarga rentan, seperti anak putus sekolah, penyalahgunaan narkoba, dan perjudian daring, yang salah satu akar penyebabnya adalah lemahnya pengawasan orang tua. Sesi pembinaan mengenai pengasuhan anak di era digital yang diikuti penulis menjadi contoh konkret bagaimana Pusaka Sakinah berupaya membangun sumber daya keluarga yang didasari nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan spiritual, sekaligus menjawab kebutuhan riil KPM PKH di lapangan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pelaksanaan Program Pusaka Sakinah di KUA Kapanewon Galur, berdasarkan hasil observasi selama PPL, meliputi: (1) kompetensi dan kesiapan para penyuluh agama Islam yang bertindak sebagai narasumber pada tiap sesi, yang mampu menyampaikan materi secara komunikatif dan sesuai kebutuhan peserta; serta (2) kondisi geografis Kapanewon Galur yang berupa dataran rendah, yang menopang aktivitas masyarakat di sektor pertanian, permukiman, dan kegiatan ekonomi warga sehari-hari, sehingga memudahkan mobilisasi peserta ke lokasi kegiatan di tiap pedukuhan.

Adapun dari sisi hambatan, sepanjang periode observasi penulis belum menemukan kendala berarti dalam pelaksanaan Program Pusaka Sakinah di Kapanewon Galur. Program berjalan secara aktif dan rutin setiap minggu, dan masyarakat penerima PKH menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi kegiatan. Kendati demikian, mengingat keberlanjutan dampak program terhadap ketahanan keluarga memerlukan pemantauan jangka panjang, potensi tantangan seperti keterbatasan pendokumentasian capaian program secara sistematis dan ketiadaan petunjuk pelaksanaan (juklak) yang baku secara nasional tetap perlu diantisipasi (Mustaqim, Tamam, & Rahman, 2021), agar keberlangsungan program tidak semata bergantung pada inisiatif dan kompetensi individu penyuluh di lapangan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kantor Urusan Agama Kapanewon Galur menjalankan peran strategis dalam menguatkan ketahanan keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) melalui Program Pusaka Sakinah. Peran tersebut terwujud dalam empat dimensi: peran edukatif-keagamaan melalui pilar Berkah, peran konseling dan mediasi melalui pilar Kompak, peran kolaboratif lintas sektor melalui pilar Lestari, serta peran administratif-struktural melalui pilar Aman. Keempatnya menjadi landasan utama dalam memperkuat ketahanan fisik-ekonomi, sosial-psikologis, dan religiusitas keluarga penerima PKH, sebagaimana tampak nyata pada sesi pembinaan pengasuhan anak di era digital yang diselenggarakan di tiga pedukuhan wilayah Kapanewon Galur selama periode penelitian.

Program ini didukung oleh kompetensi para penyuluh agama Islam serta kondisi geografis Kapanewon Galur yang menopang mobilitas dan aktivitas ekonomi masyarakat. Sejauh observasi dilakukan, tidak ditemukan hambatan berarti dalam pelaksanaan program, karena kegiatan berjalan rutin setiap minggu dan disambut antusias oleh KPM PKH. Meskipun demikian, keberlanjutan dampak program ke depan tetap memerlukan penguatan pendokumentasian capaian secara sistematis, penyusunan petunjuk pelaksanaan yang lebih baku, dan perluasan sinergi kelembagaan antara KUA, Kementerian Sosial, dan pemerintah kalurahan, agar Program Pusaka Sakinah dapat terus berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan dalam mewujudkan ketahanan keluarga penerima PKH.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z. (2022). Peran Strategis KUA dalam Penguatan Ketahanan Keluarga. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 15(2). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ahwal>
- Amari, A. (2023). Efektivitas Program Pusaka Sakinah dalam Menurunkan Angka Stunting pada Keluarga di Kabupaten Kutai Timur: Studi di KUA Kecamatan Sangatta Utara. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*. Diakses dari <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/19439>
- Fitri, N., dkk. (2025). Peran Ibu dalam Pola Asuh Anak dan Remaja di Era Digital. *Lentera Pengabdian*. Diakses dari <https://jurnal.lenteranusa.id/index.php/lp/article/view/1214>
- Kemenag Kota Yogyakarta. (2023). KUA Gondomanan Ajak Pasutri Melalui Pusaka Sakinah Wujudkan Keluarga Harmonis, Berkualitas, Sehat dan Sejahtera. Diakses dari <https://www.kemenagkotajogja.org/kua-gondomanan-ajak-pasutri-melalui-pusaka-sakinah-wujudkan-keluarga-harmonis-berkualitas-sehat-dan-sejahtera/>

- Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo. (2025). KUA Galur Adakan Kegiatan Pusaka Sakinah. Diakses dari <https://kulonprogo.kemenag.go.id/index/2025/08/kua-galur-adakan-kegiatan-pusaka-sakinah/>
- Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo. (2025). KUA Galur Gelar Pusaka Sakinah, Wujudkan Keluarga Bahagia dan Berkualitas. Diakses dari <https://kulonprogo.kemenag.go.id/index/2025/08/kua-galur-gelar-pusaka-sakinah-wujudkan-keluarga-bahagia-dan-berkualitas/>
- Kementerian Sosial RI. (2023). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Jakarta: Direktorat Jaminan Sosial Keluarga.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mustaghfiroh, N. (2022). Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*. Diakses dari <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/26791>
- Mustaqim, Z., Tamam, A. M., & Rahman, I. K. (2021). Strategi Pusaka Sakinah dalam Menjawab Tantangan Ketahanan Keluarga dalam Permasalahan Pernikahan Dini. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 133-142. DOI: 10.32832/tawazun.v14i2.4116. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/354734756>
- Puspitawati, H. (2015). *Kajian Akademik Pengertian Kesejahteraan dan Ketahanan Keluarga*. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB.
- Rohman, A. (2020). Implementasi Pelayanan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Referensi: *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. Diakses dari <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/article/view/1951>
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, E. (2001). *Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruh Aspek Ketahanan Keluarga terhadap Kualitas Kehamilan*. Bogor: IPB.
- Wahyuni, Razak, R., & Parawangi, A. (2021). Implementasi Program Pusat Pelayanan Keluarga (Pusaka) Sakinah sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batang Perspektif Maqasid al-Syariah. *Jurnal Kolaboratif Sains*. Diakses dari <https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/lmtiyaz/article/download/1124/954>